

PERKULIAHAN 10: EVALUASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA

PENYUSUNAN ALAT EVALUASI (LANJUTAN)

3. Evaluasi Sikap

Tujuan pendidikan, termasuk di dalamnya pengajaran, selai daripada daerah kognitif dan psikomotorik adalah daerah afektif. Di antaranya adalah yang berkenaan dengan sikap (*attitude*) sebagai manifestasi dari minat, motivasi, perasaan, dan semacamnya. Oleh karena itu evaluasi untuk bidang studi matematika tidak hanya terbatas pada bidang kognitif saja, namun bisa pula menjangkau bidang afektif, khususnya mengenai sikap siswa.

1) Skala Likert

Dalam skala Likert, responden (subyek) diminta untuk membaca dengan seksama setiap pernyataan yang disajikan, kemudian ia diminta untuk menilai pernyataan-pernyataan itu. Penilaian terhadap pernyataan-pernyataan itu sifatnya subyektif, tergantung dari kondisi sikap masing-masing individu. Derajat penilaian siswa terbagi ke dalam 5 (lima) kategori yang tersusun secara bertingkat, mulai dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS) atau bisa pula disusun sebaliknya.

2) Skala Thurstone

Skala Thurstone memuat sejumlah pernyataan yang harus dipilih oleh responden, yang masing-masing telah diberi skor (bobot) tertentu. Pernyataan yang kontribusinya terhadap sikap lebih tinggi diberi skor lebih besar, sebaliknya pernyataan yang kontribusinya lebih rendah diberi skor lebih kecil. Cara penentuan skor untuk setiap pernyataan yang disajikan dipertimbangkan oleh pembuat angket, atau (sebaiknya) meminta pertimbangan beberapa ahli agar lebih obyektif. Seperti halnya pada skala Likert, pada angket skala Thurstone ini pun skor untuk setiap pernyataan itu tidak disajikan.

3) Skala Guttman

Pada skala sikap model Guttman, tingkat ketajaman kontribusi pernyataan terhadap sikap yang diungkapkan lebih jelas lagi, sebab jawaban terhadap pernyataan pertama disusul (dilacak) oleh pernyataan kedua, dan pernyataan kedua

disusul lagi oleh pernyataan ketiga, dan seterusnya. Pernyataan berikutnya merupakan pelacak tentang jawaban pada pernyataan sebelumnya. Jadi setiap pernyataan yang disajikan saling terkait, tidak saling lepas satu sama lain. Jawaban yang harus diberikan pada skala Guttman dengan membubuhkan tanda cek (\checkmark) pada kolom "YA" atau "TIDAK". Jadi ada dua kategori yang dikothomi. Kategori ini bisa pula diperluas menjadi empat, yaitu "YA", "MUNGKIN YA", "MUNGKIN TIDAK" dan "TIDAK".

4) Skala Diferensial Semantik

Skala ini menuntut responden untuk memberikan penilaian tentang suatu obyek atau keadaan dengan memberikan tanda (cek) pada kontinum (selang) pernyataan yang ditulis ekstrimnya, yaitu ekstrim negatif dan ekstrim positif. Titik tengah kontinum itu sebagai titik netral (nol). Untuk memberikan skor pada jawaban siswa, tempat-tempat tertentu pada kontinum itu diberi nilai, mulai dari nilai negatif menuju nilai positif, dari kiri ke kanan. Skala penilaian yang biasa dipergunakan adalah -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3 atau bisa juga ditulis sebaliknya.

4. Evaluasi Keterampilan Matematika

Keterampilan matematika mencakup dua hal, yaitu keterampilan kognitif dan keterampilan psikomotorik. Keterampilan kognitif berupa kecepatan mengerjakan soal-soal matematika yang proses pengerjaannya sudah rutin. Lebih cepat dapat mengerjakan soal-soal tersebut dikatakan lebih terampil. Keterampilan matematika yang bersifat psikomotorik berupa keterampilan fisik dalam menggunakan alat-alat matematika dengan tepat, cepat, sistematis, dan benar. Untuk mengevaluasi keterampilan kognitif bisa dilakukan dengan tes lisan atau tertulis, sedangkan untuk mengevaluasi keterampilan psikomotorik digunakan tes perbuatan.

5. Portofolio

Portofolio merupakan laporan lengkap tentang segala aktifitas siswa yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran yang diikutinya. Laporan ini menjadi sumber atau bahan evaluasi guru, sehingga penentuan nilai akhir yang diberikan kepada siswa tidak hanya dari satu aspek saja, misalnya hasil tes (tertulis). Dengan demikian segala usaha yang telah diupayakan oleh siswa dapat dihargai.